



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN
BATUNADUA JAE TERHADAP
BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MUHAMMAD RONI RIZKI

NIM: 1640100200

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN
BATUNADUA JAE TERHADAP
BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

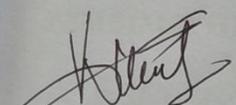
Oleh

MUHAMMAD RONI RIZKI

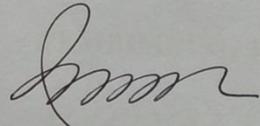
NIM: 1640100200

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 119103 1 001

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MUHAMMAD RONI RIZKI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **29** Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUHAMMAD RONI RIZKI** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 119103 1 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM : 1640100200
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Juni 2021
Saya yang Menyatakan,



MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM. 164100200

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM : 1640100200
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 29 Juni 2021

Yang menyatakan,



MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM. 1640100200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM : 1640100200
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah -6
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah

Ketua

Delima Sari Lubis M.A
NIP. 198405122014032002

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 199001222018012003

Anggota

Delima Sari Lubis M.A
NIP. 198405122014032002

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 199001222018012003

Zulaiha Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Juni 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,21
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN
BATUNADUA JAE TERHADAP BANK SYARIAH**

**NAMA : MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM : 1640100200**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2021

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si^h
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Muhammad Roni Rizki
Nim : 1640100200
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah

Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Kelurahan Batunadua Jae, yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi atau tanggapan masyarakat Kelurahan Batunadua Jae tentang Bank Syariah. Disamping itu juga faktor masyarakat menggunakan jasa Bank Konvensional dikarenakan kebijakan Kepala daerah/Kepala instansi pemerintah Batunadua Jae seperti halnya menerapkan pencairan gaji PNS, BPJS dan lainnya melalui Bank Konvensional. Membuat masyarakat lebih cenderung untuk menggunakan jasa Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah.

Landasan teori/tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan manajemen Perbankan Syariah, dimana membahas seputar pengertian persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut serta membahas seputar Bank Syariah dan produk-produk yang ada dalam Bank Syariah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur secara lisan yang hanya memuat pertanyaan-pertanyaan tertentu guna mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang terkhusus pada persepsi/pendapat orang lain mengenai Bank Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder, data Primer yaitu didapatkan dengan hasil mewawancarai langsung masyarakat yang ada di lokasi penelitian dan data Sekunder didapati dari data tambahan seperti buku-buku referensi dari Perpustakaan.

Hasil penelitian ini adalah didapati bahwa masih banyak masyarakat belum memahami tentang Bank Syariah, hal ini dikarenakan kurang gencarnya promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah dan kebijakan Kepala daerah/Kepala instansi pemerintah Batunadua Jae yang ikut serta mendorong masyarakat ke Bank Konvensional seperti pencairan gaji PNS, BPJS dan lainnya melalui Bank Konvensional. Namun, sebagian ada juga masyarakat yang sudah mengetahui tentang perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, bahwa Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional itu menerapkan sistem bunga.

Kata Kunci : Bank Syariah, Masyarakat, Persepsi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang Telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa curahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: “Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. ArbanurRasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tersayang Asnidah Batubara dan Ayahanda Djalaluddin Harahap yang tidak hentinya memberikan doa dan dukungan

kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Terimakasih khusus banyak saya hanturkan kepada Saudari Kandung Saya tercinta Nurhafni Harahap, Sarpina Dewi Harahap, Nurjalilah Harahap dan Masitoh Harahap yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
9. Kepada Rekan-rekan juang saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk peneliti yaitu Banganda Padli S.H, Rian Pratama, Fahmi Hakiki Siregar, Mustakim, Rizki Ananda Simbolon dan Irwanda Sarumpaet S.pd, Hendriyansyah Sihombing.
10. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Leonardo Siagian, Husnul Hadi Lubis, dan Sabilil Hadi Lubis.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah 6 dan 1 angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses sampai akhirat kelak dalam meraih semua cita-cita, Aamiin.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah ﷻ, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan Sholawat Kepada Baginda Nabi Besar Muhammad ﷺ. Senantiasa kita harapkan Syafaatnya di akhirat nanti. Peneliti

menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 29 Juni 2021
Peneliti,

MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM. 1640100200

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arabdan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
—و	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya.gabungan.huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ...َ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...ُ...	ḍommah dan wau	u<	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutahmati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan

aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi *Arab-Latin* bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku

dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landaasan Teori.....	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Masyarakat	26
3. Bank Syariah	28
a. Pengertian Bank Syariah	28
b. Prinsip Bank Syariah	29
c. Produk-Produk Bank Syariah.....	30
d. Fungsi Bank Syariah	37
e. Mamfaat Menggunakan Produk Bank Syariah	39
B. Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49

D. Populasi dan Sampel	50
E. Sumber Data	52
F. Tehnik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	54
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum LOKasi Penelitian	57
B. Visi dan Misi Kelurahan Batunadua Jae	58
C. Deskripsi Hasil Penelitian	60
1. Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah	60
a) Masyarakat yang Menggunakan Jasa Bank Syariah	60
b) Masyarakat yang Menggunakan Jasa Bank Konvensional	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Fungsi Bank Syariah	37
Tabel II.2 : Penelitian Terdahulu	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Data Informan

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Permohonan Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 : Surat Izin Meneliti Dari Iain Padangsidempuan

Lampiran 7 : Surat Balasan Dari Kepala Lurah Batunadua Jae Padangsidempuan Batunadua
Kota Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah lembaga penengah/perantara pihak yang mempunyai kelebihan modal dengan pihak yang mengalami kekurangan modal. Dalam sistem ekonomi umum (Konvensional), prinsip mendasar Bank Konvensional mengacu kepada perangkat bunga. Berbeda halnya dengan Bank Syariah yang didirikan sebagai indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba.

Hal ini ditegaskan dengan lahirnya Fatwa MUI (16-12-2003) tentang haramnya berbagai jenis bunga yang dikukuhkan tahun 2004. Dengan keluarnya beberapa Fatwa MUI tentang ekonomi Syariah, lebih mengukuhkan eksistensi Perbankan Syariah di tengah-tengah profesi pertumbuhan kegiatan usaha Perbankan Syariah di seluruh Nusantara. Eksistensi Perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.

Setelah lahirnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan Syariah, kelayakan usaha, penyaluran modal, dan larangan bagi Bank Syariah, eksistensi Bank Syariah semakin berkembang pesat. Berbagai produk Perbankan Syariah sudah terbukti mampu menyelamatkan perekonomian masyarakat saat terjadi krisis moneter, diantaranya adalah deposito *Mudārabah*, tabungan dengan prinsip

al-Wadī'ah (titipan), giro dengan prinsip *al-Wadī'ah* dan *Muḍārabah*, pembiayaan dengan prinsip *Muḍārabah*, *Musyārahah*, *Murabahah*, *Salām* dan *Istisnā'* serta jasa sewa dengan prinsip *Ijārah*. Akad-akad yang digunakan oleh Perbankan Syariah dalam menjalankan produk tersebut pada dasarnya dengan perhitungan bagi hasil, perhitungan ini akan menghitung besar keuntungan dari masing-masing pihak dari keuntungan yang diperoleh. Sistem ini sudah diaplikasikan yang berlangsung sejak awal masa Islam dalam bentuk perdagangan.

Para Ulama mengembangkan sistem tersebut untuk merealisasikan perdagangan yang sedang berlangsung pada masanya dengan berdasarkan prinsip keadilan.¹ Oleh sebab itu, Perbankan Syariah menganut hubungan kemitraan (kerjasama) dengan nasabah. Jadi, apabila krisis terjadi sekalipun Bank Syariah tetap dapat mempertahankan kedudukannya.

Keuntungan yang diperoleh oleh Bank dari perhitungan bunga tersebut akan selalu tetap. Dari hal tersebut terlihat perbedaan sangat jelas dari Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Hubungan kemitraan dibangun oleh Bank Syariah dengan nasabah sedangkan hubungan kreditur-debitur dibangun oleh Bank Konvensional dengan nasabah, kesadaran pemerintah telah membangkitkan akan perlunya kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta prospek potensi dimasa depan setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997,.

¹Abdullah saeed, *Bank Islam Dan Bunga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 99.

Masyarakat Indonesia dapat terbantu oleh dunia Perbankan dari usaha-usaha tersebut yang diyakini mampu menggerakkan ekonomi. Dimana masyarakat adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia Perbankan, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi Bank Syariah. Oleh karena itu, mengetahui sikap masyarakat terhadap Bank Syariah menjadi kunci pertama dalam membuka jalan kemajuan dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia Perbankan Syariah.

Eksistensi Bank Syariah dalam perkembangannya di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan, beberapa daerah di Indonesia ada yang masih belum terdapat Bank Syariah bahkan masih banyak dari masyarakat yang belum mengerti tentang Bank Syariah dan produk-produknya seperti salah satu di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Batunadua Jae merupakan salah satu Kelurahan yang berjumlah 8 lingkungan, ini tidak terdapat satupun Bank Syariah di Kelurahan Batunadua Jae. Kenyataan ini terasa sangat memprihatinkan, mengingat penduduk/masyarakat Batunadua Jae adalah mayoritas memeluk agama Islam. Kehadiran Bank Syariah ternyata masih belum dapat mengalihkan persepsi masyarakat tentang Bank Konvensional ke Bank Syariah.²

²Studi Pendahuluan tentang Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Observasi dan Wawancara dengan Vina Harahap dan Masyarakat sekitar, tanggal 08-12 Oktober 2020.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada Batunadua Jae yang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang mempunyai mayoritas penduduk beragama Islam dengan total jumlah penduduk mencapai ± 6.458 dan kepadatan penduduk 2.208 jiwa/km².³

Hasil dari survei menegaskan bahwa sebagian besar masyarakat masih menggunakan Bank Konvensional baik itu dalam berinvestasi, berupa deposito atau giro, pinjaman dana berupa modal usaha bahkan jual beli, dan penyimpanan dana dalam bentuk tabungan serta melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan menggunakan jasa Bank seperti halnya melakukan transfer via kliring bahkan yang umum digunakan yaitu elektronik Banking (kartu ATM). Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank Syariah Bank Konvensional itu sama saja.

Bertentangan dengan pengetahuan masyarakat yang pada umumnya menganut agama Islam, dimana hukum Bank Syariah sebagai tempat penyimpanan uang dan investasi dinilai lebih halal jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya dinamika pemikiran dan pemahaman masyarakat dalam merespon Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Batunadua jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Masih banyak dari mereka yang beranggapan bahwa bagi hasil dan bunga itu

³Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, diakses pada tanggal 10 April 2020 pukul 13:30 dari <https://padangsidempuanbatunadua.bps.go.id>.

adalah sama, padahal dalam kenyataannya produk Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak dapat disamakan. Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi terhadap Bank Syariah pada masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Perbedaan ini disebabkan karena setiap masyarakat mempunyai cara pandang yang berbeda-beda pula. Kehidupan berkelompok tidak terlepas dari hidup manusia, baik kelompok kecil maupun kelompok besar, maka dari hal itu setiap seseorang pula mempunyai cara pandang/persepsi masing-masing dalam menyikapi sesuatu hal, ada yang berpandangan yang baik ada pula buruk bagi seseorang itu tergantung siapa dan dimana individu atau masyarakat tersebut memberikan tanggapan.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.⁴

Faktor pendidikan memberikan pengaruh persepsi seseorang dalam memberikan pandangan bahwa adanya Bank Syariah akan mampu untuk

⁴Indra Tanra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar," *Jurnal Equilibrium* Vol. III (2015): hlm 7.

memberikan jaminan melalui sejumlah produk yang dimiliki oleh Bank Syariah seperti adanya tabungan untuk pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk merancang pendidikan dimasa depan.

Disamping itu jelas faktor usia dapat mempengaruhi persepsi dimana usia yang matang mampu melihat dan membedakan apakah adanya Bank Syariah dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Dan hal ini juga didukung oleh Bank Syariah dimana Bank Syariah memberikan sejumlah produk yang mencakup anak usia dini hingga untuk jaminan masa tua seseorang dengan berbagai jenis produk.

Faktor lainnya yaitu pekerjaan yang mampu mempengaruhi persepsi khususnya persepsi untuk menggunakan Bank Syariah yaitu jika seseorang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang berlebih dan apabila ditunjang dengan faktor-faktor sebelumnya akan mampu memberikan pandangan terhadap penggunaan pendapatannya agar tidak habis percuma.

Dengan adanya Bank Syariah mampu memberikan solusi terhadap pemanfaatan pendapatan dari masyarakat untuk kegiatan yang lebih produktif sehingga mendapatkan keuntungan bagi para masyarakat agar keuntungannya lebih terarah. Namun tidak tertutup kemungkinan semua hal tersebut dapat bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Minimnya pengetahuan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh 4 faktor diatas yaitu, pendidikan, usia, agama, dan pekerjaan membuat persepsi masyarakat tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja. Mengingat

masyarakat Kelurahan Batunadua jae mayoritas beragama Islam, akan tetapi keberadaan Bank Syariah tidak dapat mengalihkan pemikiran nasabah Konvensional ke Bank Syariah. Pengetahuan masyarakat yang belum mengetahui kegiatan usaha Bank Syariah karena masih dalam pengembangan tanggapan atau sikap masyarakat sangat bervariasi dalam hal layanan, sistem operasional, kemudahan untuk mengakses keuangan atau produk yang ditawarkan.

Berdasarkan hal di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah jika masyarakat dilihat berdasarkan keempat faktor tersebut dalam judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah.”**

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dalam proses penelitian ini. Waktu, materi serta pengetahuan penulis yang kurang. Peneliti membatasi masalah

1. Pada Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah Dilihat Dari Prinsip Dasar Bank Syariah.
2. Rendahnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah.
3. Kebijakan Kepala Daerah/Kepala Instansi Pemerintah Batunadua Jae Yang Menerapkan Pencairan Gaji, BPJS Dan Lainnya Melalui Bank Konvensional.

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses pada pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Jadi persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilah, mengelompokkan serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Persepsi yang dimaksudkan pada penelitian ini sebagai pandangan sekelompok manusia terhadap sesuatu.
2. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.
3. Bank Syariah adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan modal dengan pihak yang kekurangan modal untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya dengan hukum Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan permasalahan yang dijabarkan di atas, peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana persepsi masyarakat Muslim di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan terhadap Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan terhadap Bank Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap persepsi masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini maka masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi masyarakat tentang persepsi masyarakat Kelurahan Batunadua Jae terhadap Bank Syariah

3. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah inilah dijelaskan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, kemudian batasan masalah menjelaskan tentang apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Bank Syariah dalam merekrut nasabahnya, batasan istilah untuk memberi kemudahan bagi para

pembaca dalam memahami penelitian ini, dalam rumusan masalah ini menguraikan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, manfaat penelitian ini memberi pemahaman bagi masyarakat tentang Bank Syariah yang sebenarnya.

BAB II adalah tentang tinjauan pustaka pembahasan tentang persepsi yang terdiri dari persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi, kemudian pembahasan tentang Bank Syariah, Bank Konvensional, Perbedaan dari keduanya, Produk-produk yang dipakai dalam Perbankan Syariah. Serta kajian terdahulu membahas tentang hasil dari penelitian yang sebelumnya.

BAB III Membahas tentang Metode Penelitian yang mencakup Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV adalah tentang hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang dilakukan peneliti serta berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti serta pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah didapatkan dalam penelitian.

BAB V adalah tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari semua pembahasan yang diteliti. Saran adalah

masukan-masukan yang berisikan pemikiran. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera.

Adapun dalil tentang persepsi dalam ayat Al-Quran dijelaskan sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
مَّكِينٍ ﴿١٤﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia

mahluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (Q.S Al-Mu’minun: 12-14).”⁵

Dalam Q.S Al-Mu’minun Ayat 12-14 di atas disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Ayat lain mengungkapkan hal yang sama antara lain:

Firman Allah ﷻ dalam Q.S. An-Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78).”⁶

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup dalam lingkungan tersebut.

¹Al-Quran Al-Mu’minun ayat 12-14, Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2012, hlm 342.

²Al-Quran An-Nahl ayat 78, Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2012, hlm 275.

Allah menganugerahkan alat indera kepada makhluk-Nya untuk mengetahui segala sesuatu diluar dirinya. Melalui alat indera manusia dan hewan bisa menjaga dirinya dan mempertahankan kehidupannya. Beberapa bentuk emosi bisa mempengaruhi persepsi. Misalkan seorang anak yang takut berada di kamar yang gelap akan mempersepsi kamar tersebut banyak sesuatu yang menakutkan. Kecintaan kita pada seseorangpun menjadikan diri kita lupa untuk mengetahui kekurangan yang ada pada yang kita cintai. Begitu juga dengan kebencian pada seseorang menyebabkan kita hanya memperhatikan kejelakannya saja tanpa melihat kebaikannya. Rasulullah mengisyaratkan bahwa semua dorongan dan emosi yang terdapat dalam diri kita dapat menghalangi persepsi dan fikiran secara benar.

Rasulullah ﷺ Bersabda:

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ وَحُبُّكَ الشَّيْءَ يُعْمِي وَيُصِمُّ

“Ḥubbud dunyaa ra’su kulli khaṭī’atin wa ḥubbukas syaia yu’mii wa yuṣimmu.”

Cinta kepada dunia merupakan pangkal setiap kesalahan dan cintamu kepada sesuatu akan menjadikan dirimu buta dan tuli.”

Diriwayatkan oleh Anas رضي الله عنه. Hadits ini mengisyaratkan bahwa kecintaan kepada dunia dapat memperlambat cara berfikir yang benar dan menghalangi persepsi kita secara tepat. Mencintai sesuatu secara berlebihan

dapat menyebabkan buta dan tuli karena panca indera dan cara berfikir cenderung akan keliru.

Dalam buku perilaku keorganisasian oleh Manahan P. Tampubolon, persepsi didefinisikan sebagai gambaran tentang suatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi.⁷ Menurut Nugroho J Setiadi persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas atau penyebab keadaan energi fisik yang dihasilkan atau dipantulkan oleh benda-benda fisik. Sel-sel tubuh yang melakukan deteksi ini terletak pada tubuh. Proses penginderaan menyadarkan kita akan adanya suara, warna, bentuk dan elemen kesadaran diri.⁸

Sedangkan menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁹ Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan pengetahuan, kesan, penilaian, pendapat, pandangan, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu

³Gito Sudarno, *Prilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm 112.

⁴Manahan P. Tampubolon, *Prilaku Keorganisasian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm 63.

⁵Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 88.

bedasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.¹⁰

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Misalnya, masyarakat sudah mengetahui tentang Bank apa itu Bank Syariah yang berlandaskan Syariat Islam akan tetapi masih sulit untuk berpindah dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

Kesan adalah yang terasa (terfikir) sesudah melihat (mendengar) sesuatu.¹¹ Jadi kesan adalah yang dirasakan, difikirkan, setelah mendengar atau melihat sesuatu dan kesan juga merupakan pendapat atau respon kita tentang sesuatu setelah mendengar dan melihat, kalau kesan adanya penilaian saat pertama dan bisa berubah (negatif/positif). Misalnya, Bank Syariah adalah adalah Bank yang berlandaskan syariat Islam dari Al-Qur'an dan Hadits yang dalam kegiatannya tidak membebani bunga atau tidak membayar bunga kepada nasabah Bank Syariah.

⁶Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm 53.

⁷Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 158.

Penilaian adalah proses, cara atau pemberian nilai.¹² Jadi penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan penilaian ini adalah penilaian yang sudah berkelanjutan sehingga menjadi final. Misalnya, penilaian sikap yaitu pegawai-pegawai Bank Syariah lebih sopan dalam tatanan pemakaiannya daripada Bank Konvensional.

Pendapat adalah pikiran atau tanggapan. Jadi pendapat adalah pemikiran seseorang terhadap sesuatu. Misalnya, Bank Syariah menurut masyarakat sangat promosi pada masyarakat kelas sosial rendah hingga menengah. Pandangan adalah penglihatan, pemikiran dan arahan. Jadi pandangan merupakan sesuatu hal yang telah dilihat diluar dan terus tercerna dalam otak atau berfikir. Misalnya, Bank Syariah harus lebih gencar lagi mempromosikan produk-produknya kepada masyarakat agar lebih mengetahui lagi tentang produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

Merasakan adalah mengalami rangsangan yang mengenai indera. Jadi merasakan adalah tindakan, keberadaan, dan pengalaman yang kita alami, rasakan, terhadap sesuatu yang kita lakukan. Misalnya suasana ketika berada di dalam Bank Syariah sangat nyaman dan pegawai-pegawainya sangat ramah dan sopan. Adat terdapat nilai-nilai ke Islaman yang melekat pada Bank

⁸Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* ((Jakarta: Badan Pengembangan dan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm 85-690.

Syariah yakni pada saat datang dari pintu masuk selalu disambut dengan ucapan salam “*Assalamu’alaikum*”.

Menginterpretasikan adalah menafsirkan pandangan teoritis terhadap sesuatu. Jadi menginterpretasikan adalah memberi penilaian terhadap sebuah tafsir, tafsir yang dimaksud adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang belum mengerti. Misalnya, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang jauh dari riba dan keuntungan Bank Syariah bukan dari bunga tapi dengan bagi hasil. Bank Syariah memiliki banyak produk daripada Bank Konvensional dan semua produk Bank Syariah sesuai dengan syariat Islam dengan tafsiran yang berbeda-beda.

a. Unsur-Unsur Persepsi

Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh pengamatan dan penginderaan terhadap proses berfikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu objek yang diamati.

1) Objek yang dipengaruhi; objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera stimulus dapat datang dari luar stimulus individu yang mempersepsikan sebuah objek, dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.

- 2) Perhatian; untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.
- 3) Kognisi; aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan pengharapan cara berfikir/mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatuyang diperoleh dari hasil fikiran individu pelaku persepsi.
- 4) Afeksi; aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
- 5) Psikomotor; aspek konasi/psikomotor menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

b. Macam-Macam Persepsi

- 1) Persepsi terhadap lingkungan fisik persepsi orang dalam lingkungan fisik tidaklah sama dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain: persepsi terhadap lingkungan fisik persepsi orang dalam lingkungan fisik tidaklah sama dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Latar Belakang Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung, dan lain-lain) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Maka latar belakang pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil.

b) Latar Belakang Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia yang berkembang dan diwariskan secara turun-menurun dari generasi ke generasi berikutnya, latar belakang budaya sangat berkaitan dengan Bahasa atau cara berkomunikasi, kebiasaan disuatu daerah atau adat istiadat.

c) Latar Belakang Psikologis

Psikologis adalah suatu bidang pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah.

d) Latar Belakang Nilai, Keyakinan dan Harapan

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara social dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Keyakinan atau kepercayaan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Harapan adalah bentuk dasar dari

kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan diwaktu yang akan datang. Maka latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan pendapat seseorang.

e) Kondisi Faktual Alat-Alat Panca Indera

Kondisi faktual alat-alat panca indra merupakan alat-alat tubuh yang mempunyai fungsi untuk mengetahui keadaan luar. Maka latar belakang ini sangat penting dalam penentuan keinginan seseorang.

2) Persepsi Terhadap Manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek social dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas sekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya. Perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹³

3) Persepsi Terhadap Bank Syariah

Persepsi terhadap Bank adalah suatu aktivitas yang mempersepsikan perusahaan dan apa yang membuat perusahaan tersebut dikenali. Melalui persepsi Bank, kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenali Bank tersebut. Sebagai bidang kajian, persepsi Bank adalah

⁹Gito Sudarno, *Prilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm 113-114.

studi bagaimana seseorang membuat kesimpulan dan membuat kesan tentang Bank tersebut.

Kemudian dalam jurnal penelitian kridawati sadhana menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah:

“Persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, yaitu melahirkan persepsi yang keliru dan berdampak pada rendahnya keputusan masyarakat untuk memilih Bank Syariah. Hal ini tidak saja menghambat ekspansi pasar Bank Syariah tetapi juga menghambat penyebaran nilai-nilai universal. Untuk itu sosialisasi secara konsekutif harus dilakukan, didukung oleh komitmen kuat dari seluruh SDM (Sumber Daya Manusia) Bank Syariah untuk mengimplementasikan prinsip Syariah dalam keseluruhan praktik Perbankan.¹⁴

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Pada dasarnya dibagi 2 yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.¹⁵

- 1) Faktor *internal* yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - a) Fisiologis adalah informasi masuk melalui alat indera selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda-beda sehingga *interpretasi* terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

¹⁰Kridawati Sadhana, “Sosialisasi Dan Persepsi Bank Syariah,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol. XVI (2012): hlm 468.

¹¹Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 80.

- b) Perhatian adalah individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu individu itu sendiri.
 - c) Obyek adalah energi setiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 - d) Minat adalah persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada berapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi.
 - e) Kebutuhan yang searah adalah faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - f) Pengalaman dan ingatan adalah pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - g) Suasana hati adalah keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor *eksternal* yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-

elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya, dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi persepsi adalah:¹⁶

a) Ukuran dan penempatan dari obyek dari stimulus semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b) Warna Dari Obyek-Obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

c) Keunikan Dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas Dan Kekuatan Dari Stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat. Kekuatan

¹²Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 54.

dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) *Motion* Atau Gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

d. Syarat Terjadinya Persepsi

- 1) Ada obyek yang dipersepsikan, obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau *reseptor*.¹⁷
- 2) Adanya alat indera atau *reseptor* yang cukup baik, yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi suatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dalam kesimpulannya ada syarat-syarat yang bersifat yaitu, fisik atau kealaman, fisiologis, psikologis.

¹³Sarlito Wirawan Sarworo, *Psikologi Sosial Individu Dan Tori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 94.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok orang membentuk sebuah system semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok.¹⁸

Dalam hal ini masyarakat Kelurahan Batunadua jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan merupakan tempat yang bisa diambil untuk mengadakan penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Syarat-Syarat Terbentuknya Masyarakat

1) Terdapatnya Sekumpulan Orang

Sekumpulan orang juga merupakan salah satu unsur-unsur masyarakat. Suatu masyarakat tidak dapat terbentuk apabila hanya terdiri dari satu, dua, atau tiga orang saja namun harus menyangkut sekumpulan orang banyak baru dapat disebut sebagai suatu masyarakat.

2) Menetap Disuatu Wilayah

Suatu perkumpulan orang baru dapat disebut sebagai suatu masyarakat apabila mendiami atau bermukim pada suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu yang lama. Ini berarti bahwa suatu masyarakat harus mampu bertahan melebihi masa hidup dari seorang anggotanya. Karena menempati suatu wilayah tertentu dan dalam waktu

¹⁴Sobur Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustakia Setia, 2011), hlm 446-497.

yang relatif lama maka antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya memiliki corak atau pola kehidupan yang berbeda-beda.

3) Menghasilkan Sebuah Kebudayaan

Akibat dari berlangsungnya hidup bersama sekumpulan orang melakukan interaksi, sosialisasi sehingga hubungan sosial dalam jangka waktu yang lama, maka suatu masyarakat pasti akan menghasilkan suatu kebudayaan.

4) Perekrutan Dari Anggota Kelahiran

Perekrutan seluruh atau sebagian anggota masyarakat berasal dari adanya proses reproduksi atau kelahiran. Sehingga generasi dalam masyarakat tersebut terus berkembang mengikuti perkembangan kehidupan secara luas atau perkembangan zaman.

5) Memiliki Nilai-Nilai Dan Norma

Syarat lain yang harus dipenuhi dalam terbentuknya suatu masyarakat adalah adanya nilai dan norma yang berlaku didalamnya. Mengapa suatu masyarakat harus memiliki nilai dan norma, karena nilai dan norma masyarakat merupakan suatu pedoman bagi sikap atau perilaku setiap anggota masyarakat itu sendiri sehingga dapat menciptakan kehidupan yang teratur.

6) Merupakan Satu Kesatuan

Untuk membentuk suatu masyarakat maka sekelompok orang harus memiliki rasa satu kesatuan bagi masing-masing anggotanya. Jika setiap

anggota masyarakat tidak memiliki rasa kebersamaan, sebagai satu kesatuan maka kehidupan masyarakat tersebut tidak dapat berjalan dengan baik, apalagi dalam jangka waktu yang lama.

7) Memiliki Tujuan Dan Kepentingan Bersama

Syarat terakhir dari terbentuknya masyarakat adalah memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Suatu perkumpulan orang yang disebut sebagai masyarakat pasti memiliki tujuan dan kepentingan bersama, jika tidak maka sulit bagi mereka untuk hidup bersama apalagi dalam jangka waktu yang relatif lama.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Kemudian pengertian Bank Syariah terdiri dari atas dua kata, yaitu Bank dan Syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan modal dan pihak yang kekurangan modal. Kata Syariah dalam versi Bank Syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak Bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “Bank Syariah”. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana

untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, Bank Syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free Banking*, yaitu suatu sistem Perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian (*garar*).

Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola dan/atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip PLS (*Profit and Loss Sharing*) antara pihak Bank dengan pihak *Depositor* (pemilik modal), sedangkan pada sisi asset, yang termasuk didalamnya segala bentuk pola pembiayaan yang bebas *riba* dan sesuai prinsip, atau standar Syariah, *Muḍārabah*, *Musyārahah*, *Istisnā'*, *Sālām* dan lain-lain.

b. Prinsip Bank Syariah

- 1) *Ṣiddiq* adalah menjunjung tinggi nilai kejujuran.¹⁹
- 2) *Amānah* adalah menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana ataupun modal agar saling percaya antara *Ṣāhibul al-māl* dengan *Muḍārib*.

¹⁵Yusuf Qaradhawī, *Fawaid Al-Bunuk Hiya Al-Riba Al-Haram* (Kairo: Dar Al-Shahwah, 2004), 5–11.

- 3) *Tabligh* adalah melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk, dan jasa Perbankan Syariah.
- 4) *Faṭānah* adalah memastikan pengelolaan Bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh Bank.

c. Produk-Produk Bank Syariah

1) Produk Bank Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana.

a) Tabungan Berdasarkan *al-Wadī'ah* (*Muḍārabah*)

Tabungan *al-Wadī'ah* adalah produk pendanaan Bank berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan tabungan *Muḍārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *Muḍārabah*. Dalam hal ini Bank bertindak sebagai *Muḍārib* (pengelola dana/modal). Sedangkan nasabah bertindak sebagai *Ṣāhibul al-māl* (pemilik dana/modal).²⁰

b) Deposit Berjangka Berdasarkan Prinsip *Muḍārabah*

Bank Syariah bertindak sebagai *Muḍārib* (pengelola dana/modal) sedangkan nasabah bertindak sebagai *Ṣāhibul al-māl* (pemilik dana/modal). Pendapatan dan keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati di awal akad. Giro *al-Wadī'ah*

¹⁶Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 345-347.

adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *al-Wadī'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat akan diambil jika pemiliknya menghendaki. Sedangkan giro berdasarkan *Muḍārabah* Bank Syariah bertindak sebagai *Muḍārib* (pengelola dana/modal). Sedangkan nasabah bertindak sebagai *Ṣāhibul al māl* (pemiik dana).

2) Bank Syariah Dalam Kegiatan Penyelenggaraan Dana

a) Pembiayaan Jual Beli

(1) *Murābahah*

Pembiayaan *Murābahah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan Bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual Bank pada nasabah.²¹

(2) *Bai Bi As-Saman 'Ajil*

Bai Bi As-Saman 'Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak Bank dengan nasabahnya, yaitu pihak Bank menyediakan dana untuk menyediakan barang/asset yang dibutuhkan oleh pihak nasabah untuk suatu usaha atau proyek. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual Bank kepada nasabah.

¹⁷Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 50.

(3) *Istisnā*

Pembiayaan *Istisnā* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli barang/jasa dengan pembayaran dimuka, dicicil atau tangguh bayar. Akad *Istisnā* adalah akad jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang sesuai dengan kriteria tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat). Nasabah wajib mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan Bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual Bank pada nasabah.

(4) *Salām*

Pembiayaan *Salām*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang atau jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang atau jasa diantarkan/dibentuk. Nasabah berkewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan Bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin

keuntungan berupa selisih haarga beli dari pemasok dengan harga jual nasabah.²²

3) Pembiayaan *Muḍarabah* (Bagi Hasil)

a) *Muḍārabah*

Pembiayaan *Muḍārabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu:

Pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian tersebut ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelolala modal. Apabila kelalaian di pengelola maka kerugian ditanggung si pengelola.

Ada dua macam *Muḍārabah*, yaitu: *Muḍārabah Muṭlaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak kedua yang mencakup luas, maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis. *Muḍārabah Muqayyadah* merupakan kebalikan dari *Muḍārabah Muṭlaqah*, yaitu dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

b) *Musyārakah*

Musyārakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak

¹⁸Zulkifli Sunaryo, *Perbankan Syariah* (Jakarta Timur: Rajawali Pers, 2003), hlm 41.

memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. *Musyārahah* dalam Perbankan Syariah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek.

c) *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah akad kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan si penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Pengerjaan lahan dari pemilik lahan kepada si penggarap dengan pembagian hasil dari panennya, seperti sawah atau ladang dengan imbalan sebagian hasil (seperdua, sepertiga atau seperempat).

d) *Musaqah*

Musaqah merupakan bagian dari *Muzara'ah* yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka. Imbalan tetap diperoleh dalam persentase hasil panen pertanian.

4) Produk Layanan Jasa Perbankan

a) *Wakālah* (amanat)

Wakālah atau *Wakīlah* artinya penyerahan atau pendelegasian antara pemberian amanat dari suatu pihak kepada pihak lain. Mandat

ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandate. Penerapan *Wakālah* pada Perbankan Syariah yaitu dapat memberikan jasa *Wakālah* sebagai wakil dari nasabah sebagai pemberi kuasa (*Muwakil*) untuk melakukan sesuatu (*Taukil*). Dalam hal ini, Bank akan mendapatkan upah atau biaya administrasi atas jasa tersebut.

b) *Kafālah* (garansi)

Kafālah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

c) *Hawalah*

Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dengan kata lain, pemindahan beban hutang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia keuangan Perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *Factoring*. Secara etimologi *Hawalah* atau *Hiwalah* berasal dari kata *hala asy-syai' haluan* berarti berpindah. *Tahawwala min maqanihi* artinya berpindah dari tempatnya. Adapun *Hawalah* secara terminologis, adalah memindahkan hutang dari

tanggungan *Muhal* (orang yang memindahkan) kepada tanggungan *Muhal'alaih* (orang yang berhutang kepada *Muhal*).

d) *Ar-rahn*

Ar-rahn kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan hutang atau gadai.²³ *Rahn* secara terminologis adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan hutang agar hutang itu dilunasi (dikembalikan), atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.

5) Produk Pembiayaan Sewa Menyewa

a) *Ijārah*

Pembiayaan *Ijārah*, yaitu pembiayaan berupa tabungan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut pemilikan barang dihibahkan dari Bank kepada nasabah.

b) *Ijārah Muntahiya Bittamlik*

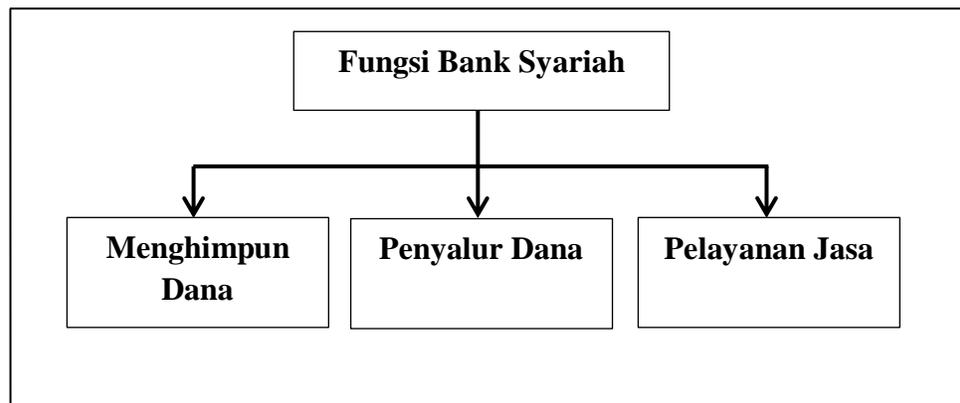
Pembiayaan *Ijārah Muntahiya Bittamlik* adalah akad sewa menyewa barang antara Bank dengan penyewa yang diikuti janji,

¹⁹Mardai, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm 29.

bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada si penyewa.²⁴

d. Fungsi Bank Syariah

Gambar II.1
Fungsi Bank Syariah



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa fungsi Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1) Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi Bank Syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *Al-Wadi'ah* dan akad *Al-Muḍārabah*. *al-Wadi'ah* adalah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila sipemilik modal menghendaki.²⁵

²⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 29.

²¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 275.

Sedangkan *Muḍārabah* merupakan akad kerja sama antara Bank selaku pemilik dana (*Ṣaḥībul al-māl*) dengan nasabah selaku *Muḍarib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Kemudian hasil kerjasama yang dijalin *Ṣaḥībul al-māl* dengan *Muḍarib* dibagi berdasarkan perjanjian yang telah disepakati di awal akad.

2) Penyalur Dana Kepada Masyarakat

Bank penyalur dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam *akad*, antara lain akad jual beli maka *return* yang diperoleh Bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk *margin* keuntungan. *Margin* keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli Bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerjasama usaha adalah bagi hasil.²⁶ Pembiayaan Bank Syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Muḍārabah* dan *Musyārahah*.
Muḍārabah merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *Ṣaḥībul al-māl* dan pihak lain sebagai *Muḍarib*. Sedangkan *Musyārahah* merupakan kontrak antara dua

²²Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 65.

pihak atau lebih dimana semua pihak merupakan *Partner* dan mengikutsertakan modal dalam usaha yang dijalankan.

- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijārah* atau sewa beli dalam *Ijārah Muntahiya Bittamlik*.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah, Sālām, Istisnā'*
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qard*.
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa.

3) Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Bank Syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa Perbankan. Pelayanan jasa Bank Syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat.

Bank Syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya, Bank Syariah mendapat imbalan *Fee* yang disebut *Fee Based Income*.

e. Manfaat Menggunakan Produk Bank Syariah

- 1) Terhindar dari *Riba*, karena didalam Islam *Riba* hukumnya haram dan wajib ditinggalkan. Dengan menabung di Bank Syariah, akan menghindarkan anda dari dosa *Riba*.

- 2) Berdasarkan Syariat Islam anda juga turut serta dalam melaksanakan Syariat Islam dan telah melakukan *Muamalah* berdasarkan Islam. Hal ini tentu akan menghadirkan pahala bagi mereka yang melakukannya.
- 3) Keuntungannya diberikan berdasarkan bagi hasil tidak seperti Bank Konvensional memberikan bunga kepada nasabahnya, dalam Bank Syariah keuntungan didapat berdasarkan bagi hasil.
- 4) Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Dana nasabah Bank Syariah dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menanggung resiko kehilangan dana nasabah hingga Rp 2 Miliar.

- 5) Bank Syariah Sudah Dilengkapi Fasilitas *Net Banking*.

Bank Syariah juga memberikan fasilitas berupa kemudahan melakukan transaksi Perbankan melalui internet.

- 6) Sistem Bagi Hasil Lebih Adil Dan Transparan.

Keuntungan dari system bagi hasil adalah anda terhindar dari resiko bunga yang menjadi *Riba*. Selain itu, sistem bagi hasil akan menguntungkan pihak nasabah yang menyimpan dananya di Bank Syariah.

- 7) Memberlakukan Saldo Tabungan Yang Rendah.

Nilai saldo minimal ini tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi mereka yang ingin memiliki tabungan dengan saldo mengendap yang nilainya kecil.

8) Penabung Atau Nasabah Adalah Mitra Bank.

Dalam Bank Konvensional hanya menganggap nasabah sebagai debitur dan kreditur. Sementara di Bank Syariah, pihak Bank akan menganggap penabung adalah mitra sehingga berhak menerima hasil dari investasi yang di tanamkan di Bank.

9) Dana Nasabah Dipergunakan Sesuai Dengan Syariah.

Dana yang dimanfaatkan akan dipergunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan Syariat. Sedangkan pada Bank Konvensional tidak jelas uangnya akan ditempatkan atau dipergunakan untuk apa sehingga tidak menutup kemungkinan keuntungan yang diperoleh karena *Riba*.

10) Adanya Peringatan Dini Tentang Bahaya Karena Sifatnya Yang Transparan.

Nasabah yang menabung di Bank Syariah akan diberikan isyarat bahwa terjadi sesuatu yang tidak baik. Dengan adanya informasi tersebut, nasabah bisa melakukan antisipasi terhadap apa yang perlu mereka lakukan untuk menyelamatkan dananya.

11) Dana Ditujukan Untuk Kepentingan Dan Kemaslahatan Ummat.

Dana yang disimpan ditujukan untuk kepentingan dan kemaslahatan Ummat. Dengan kata lain, dana tersebut adalah dana Ummat yang didapatkan dari Ummat dan akan dikembalikan untuk kepentingan Ummat.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi IAIN Padangsidimpuan (Tahun 2020). ²⁷	Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan.	Persepsi masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan kurang baik dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap Bank Syariah disebabkan kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bank kepada masyarakat. Peran bank konvensional lebih berkesan menurut masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling karena menurut tanggapan mereka Bank Syariah juga tidak semuanya menggunakan prinsip Islam.
2.	Skripsi IAIN Padangsidimpuan (Tahun 2018). ²⁸	Persepsi Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Terhadap Bank Syariah.	Hasil penelitian ini yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Sipolu-polu menginterpretasikan Bank Syariah yaitu lembaga keuangan yang jauh dari riba dan keuntungan Bank Syariah bukan dengan bunga tetapi dari bagi hasil. Bank Syariah memiliki produk-produk yang begitu banyak dibandingkan Bank Konvensional dan semua produk

²³Lena Tevi Ardianti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan," *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan*, 2020.

²⁴Asna Sari, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Terhadap Bank Syariah," *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan*, 2018.

			Bank Syariah dengan Syariat Islam dengan tafsiran yang berbeda-beda.
3.	Skripsi IAIN padangsidimpuan (Tahun 2015). ²⁹	Persepsi Masyarakat Manunggang Julu Terhadap Bank Syariah di Padangsidimpuan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penelitian dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Manunggang Julu terhadap Bank Syariah adalah sama saja dengan Bank Konvensional dan beberapa faktor penghambat masyarakat Manunggang Julu terhadap Bank Syariah adalah pendidikan, informasi, faktor ekonomi yang membatasi, dan masyarakat tersebut berpandangan bahwa Bank Syariah yang ada di Padangsidimpuan memberikan promosi layanan yang lebih mendapatkan nasabah, masyarakat Manunggang Julu dengan Latar berbeda-beda dan pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda.
4.	Skripsi IAIN Padangsidimpuan (2015). ³⁰	Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah.	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato pada dasarnya berasal dari pengalaman, kesan, pendapat dan interpretasi dari masyarakat dalam memberikan informasi dan data penelitian yang terdiri dari persepsi tentang Bank Syariah sesuai dengan hukum Islam, sistem bagi hasil dalam persepsi masyarakat Kelurahan

²⁵Izmail Khoir, "Persepsi Masyarakat Manunggang Julu Terhadap Bank Syariah Di Padangsidimpuan," *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan*, 2015.

²⁶Eti Anila Rosa, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah," *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan*, 2015.

			Tanobato lebih memilih dan merasa adil, Bank Syariah memiliki pelayanan <i>Teknologi Banking</i> yang modern, Bank Syariah memiliki pelayanan yang kurang cepat, dan karyawan Bank Syariah yang ramah dan sopan. Sedangkan deskripsi mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah pada dasarnya dilihat dari faktor agama, kebutuhan dan pengalaman.
5.	Jurnal STAIN Kudus Jawa Tengah (2014). ³¹	Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.
6.	Jurnal Politeknik Negeri Batam (2017). ³²	Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan

²⁷Anita Rahmawaty, "Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang," *Jurnal Addin* Vol. VIII (2014): No. 1.

²⁸Bambang Hendrawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. I (2017): No. 2.

			signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang pengetahuan produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.
7.	Jurnal Universitas Terbuka Jakarta (2017). ³³	Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, tingkat persepsi santri terhadap bank syariah proposional relatif sama. Tingkat persepsi sedang hampir dimiliki oleh santri (47,5%), persepsi baik dan sangat baik (44,1%) dan kurang (8,3%). Kedua, persepsi santri terhadap bank syariah di tiga pesantren tingkatannya berbeda. Tingkatan persepsi tertinggi santri secara berurutan adalah Pesantren Darunnajah, Pesantren Daar El-Qolam, dan Pesantren Darul Amanah.

Berikut adalah perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Lena Tevi Ardianti (2020), dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan” yang perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini lebih berfokus pada perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan, sedangkan penelitian

²⁹Any Meilani, “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. II (2017): No. 2.

sekarang kepada masyarakat muslim berbeda pandangan di Kelurahan Batunadua Jae Padangsidempuan Batunadua. Kemudian persamaannya adalah penelitian ini kualitatif deskriptif sama dengan penelitian sekarang, menggunakan data primer dan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asna Sari (2018), dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Terhadap Bank Syariah” yang perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini lebih berfokus pada produk-produk yang digunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional, sedangkan penelitian sekarang kepada masyarakat muslim yang berbeda pandangan di Kelurahan Batunadua Jae Padangsidempuan Batunadua. Kemudian persamaannya adalah penelitian ini kualitatif deskriptif sama dengan penelitian sekarang, menggunakan data primer dan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Izmail Khoir (2015), dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Manunggang Julu Terhadap Bank Syariah Di Padangsidempuan” yang perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian lebih berfokus pada faktor pendidikan, informasi serta faktor ekonomi, sedangkan penelitian sekarang kepada masyarakat Muslim yang berbeda pandangan di Kelurahan Batunadua jae Padangsidempuan batunadua. Kemudian persamaannya adalah penelitian ini deskriptif kualitatif sama dengan penelitian sekarang, menggunakan data primer dan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi.

Penelitian yang dilakukan Eti Anila Rosa Harahap (2015), dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini lebih berfokus pada pengalaman masyarakat, faktor agama, kebutuhan dan pengalaman yang ada di Kelurahan Tanobato, sedangkan penelitian sekarang kepada masyarakat Muslim yang berbeda pandangan di Kelurahan Batunadua Jae Padangsidempuan Batunadua. Kemudian persamaannya adalah penelitian ini deskriptif kualitatif sama dengan penelitian sekarang, menggunakan data primer dan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi

Persepsi masyarakat adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu dalam suatu masyarakat melalui alat *Reseptor* yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Bagaimana suatu masyarakat dalam berpandangan tentang apa yang terjadi dari hasil penginderaan yang sudah dilihat.

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, Bank Syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking*, yaitu suatu sistem Perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*Riba*), spekulasi (*Maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*Garar*).

Bank Syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima *Deposito* dari pemilik modal (*Depositor*) dan mempunyai kewajiban (*Liability*) untuk menawarkan pemiayaan kepada *Investor* pada sisi

asetnya, dengan pola dan/atau skema pembiayaan yang sesuai dengan Syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *Investment Account* yang berdasarkan pada prinsip PLS (*Profit And Loss Sharing*) antara pihak Bank dengan pihak Bank dengan pihak *Depositor*, sedangkan pada sisi asset, yang termasuk didalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas *Riba* dan sesuai prinsip atau standar Syariah, seperti *Muḍārabah*, *Musyārahah*, *Istisna*, *Salām* dan lain-lain.

Adapun hubungan persepsi dengan Bank Syariah adalah sangatlah signifikan berpengaruh. Salah satu yang menghubungkan persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah yaitu pengalaman dan kurang gencarnya promosi sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui bagaimana prinsip-prinsip yang ada pada Bank Syariah. Masyarakat banyak yang belum mengetahui apa yang membedakan “bagi hasil” dengan “bunga” yang sering menimbulkan perbedaan pendapat pada masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, sangat berperan penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maksudnya, penelitian menempatkan posisi yang paling *urgan* dalam ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan.³⁴

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi.³⁵ Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Dalam arti lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

³⁰Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm 52.

³¹Muhammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Athalia Indonesia, 2000), hlm 63.

Maksud dari jenis penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa yang relevan saat sekarang untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat sekarang. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendiskripsikan informasi apa adanya sesuai hasil penelitian. Peneliti langsung tinjau lapangan, dengan begitu mempermudah peneliti, seperti apa pandangan warga terhadap Bank Syariah. Penelitian ini akan mendiskripsikan persepsi masyarakat Kelurahan Batunadua Jae terhadap Bank Syariah. Dengan melakukan wawancara bersama masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dimuat informasinya sesuai masalah yang terjadi dalam penelitian. Adapun dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah darimana diperolehnya data subjek tersebut. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,³⁶ populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Batunadua Jae.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan dipilih berdasarkan jenis pekerjaan yaitu: Petani, PNS, Mahasiswa, para pedagang dan masyarakat biasa yang beragama muslim yang berjumlah 150 informan dari 8 lingkungan yang ada di Kelurahan Batunadua Jae Padangsidempuan Batunadua.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *convinience sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan responden melalui wawancara langsung dan kuesioner, yaitu masyarakat yang ditemui langsung dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang cocok sebagai sumber data.³⁷

Sebagian informan yang akan diwawancarai, karena penentuan jumlah subjek tersebut sudah cukup untuk menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel.

Dalam hal ini jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci,

24. ³²Burhan Bungin, *Teknik Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm

³³Burhan Bungin, hlm 26.

kompleksitas dan keragaman sosial yang diteliti. Adapun informan penelitian ini berasal dari petani, PNS, kemudian para pedagang, mahasiswa dan masyarakat biasa yang beragama muslim.

Adapun pengelompokan masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yang dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang dari 8 lingkungan yang ada di Kelurahan Batunadua jae.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini, data menjadi salah satu komponen penting yang dapat membantu mewujudkan sebuah penelitian dengan kualitas bagus. Peneliti memperoleh secara langsung dari masyarakat Kelurahan Batunadua Jae baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah masyarakat Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.³⁸
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari

³⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

bahan pustaka,³⁹ literatur, penelitian terdahulu, buku atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, mengkaji buku-buku literatur-literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan *teoritis* secara *komprehensif* terkait persepsi masyarakat Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Sebelum melakukan pengumpulan data maka hal yang terpenting adalah melakukan observasi (pengamatan langsung) kelapangan supaya tidak terkendala pada saat pelaksanaan penelitian

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi observasi dapat dilakukan peneliti adalah menggunakan pendengaran dan penglihatan.⁴⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Andi Offit, 1991), hlm 136.

³⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hlm 53.

dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan. Yaitu, berupa data-data Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi, arsip foto dan lainnya.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun readaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui

³⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 87.

keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian menggunakan tiga teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada pendapat Sugiyono, antara lain:

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan triangulasi adalah data dari berbagai sumber dengan berbagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴² Data tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Tiga sumber data yang dimaksud adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴³

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini, alat bantu perekam data yang peneliti gunakan adalah alat perekam suara berupa *handphone*.⁴⁴

³⁸Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm 73-74.

³⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 51.

⁴⁰Burhan Bungin, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, hlm 193.

3. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁴⁵ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan analisis keputusan nasabah.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm 464.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Awal mula berdirinya Batunadua Jae yaitu, setelah berdirinya Pemerintahan Kota Padangsidempuan Kota Padangsidempuan pada tanggal 9 November 2001 dan masuk menjadi bagian dari Padangsidempuan yang sebelumnya padangsidempuan Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Batunadua Jae dipimpin oleh Lurah yaitu bapak Antony S.H., Batunadua Jae bisa dikatakan daerah yang dinamis, terdiri atas 8 lingkungan, yang mana Muslim berjumlah ± 6458 jiwa, Kristen ± 573 jiwa, Masjid 8 unit, Surau 6 unit, dan Gereja sebanyak 2 unit, Batunadua Jae merupakan salah satu penduduk III terbesar di Padangsidempuan.⁴⁶

Asal usul nama Batunadua merupakan mitos orang dulu yang konon dari dua orang bersaudara kandung yang dikutuk menjadi batu yang disebut Batunadua (dua batu), sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merdeka, orang-orang Belanda telah menguasai tanah air, baik dari sektor pemerintahan, pertanian, kehutanan dan adat istiadat, kurang lebih selama 350 tahun Belanda menguasai Indonesia, semua hasil bumi dari tanah air mereka kuasai.

Pada masa kepemimpinan itu, mereka melihat adat istiadat yang dari nenek moyang silsilah keturunan dan adat istiadat telah mendarah daging bagi

¹Wawancara dengan Bapak Lurah Antony di Batunadua Jae, tanggal 17 Desember 2020 pada pukul 11.51. WIB.

masyarakat Indonesia atau bagian kecil dari penduduknya (daerahnya), telah mengangkat seorang pemimpin di daerahnya seorang Raja (Pengetua adat). Melihat kondisi dan kekompakan masyarakat pada saat itu, Belanda merasa iri akan hal tersebut. Jadi, timbul dihati mereka untuk memecah belah persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia dan mereka mengangkat *kekuriaan* (setara dengan Raja) yang seketurunan dengan Raja ataupun pengetua adat yang diangkat masyarakat maka terjadilah *kekuriaan*.⁴⁷

B. Visi Dan Misi Kelurahan Batunadua Jae

Visi Kelurahan Batunadua Jae yaitu:

1. Kelurahan berkarakter adalah Kelurahan yang memiliki ciri-ciri khas dengan keragaman suku, struktur budaya, agama, adat istiadat, kesenian dan lainnya yang dijadikan sebagai aset Kelurahan untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
2. Kelurahan bersih mengimplementasikan Kelurahan dengan wilayah bersih, sehat dan penuh harmoni.
3. Kelurahan aman dimaksudkan bahwa kelurahan yang wilayahnya mendapat jaminan keamanan sehingga masyarakat mendapat perlindungan dari rasa khawatir dan takut.
4. Kelurahan sejahtera dimaksudkan adalah sebagai Kelurahan yang masyarakatnya maju dalam berkeadaban dengan mengedepankan pendidikan,

²Wawancara dengan Bapak Soleman Harahap (Tongku Namora Harahap) selaku Raja di Batunadua Jae, tanggal 18 Desember 2020 pada pukul 19.51 WIB.

ilmu, iman, dana amal, makmur, mendapatkan keadilan ekonomi dan keadilan sosial.

Misi Kelurahan Batunadua Jae Yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas.
2. Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga.
3. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan Kelurahan.
4. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.
5. Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*Clean and Good Governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.
6. Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal lainnya.

7. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok *difabel*.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan menjelaskan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Kelurahan Batunadua Jae. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah

a) Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah

Hasil Penelitian dengan salah satu warga Batunadua Jae yang menggunakan jasa Bank Syariah, disamping itu juga menggunakan jasa Bank Sumut Konvensional untuk keperluan pencairan gaji dan sekaligus transaksi untuk kebutuhan lainnya. Sementara itu juga ia menggunakan jasa

Bank Sumut Syariah yakni tabungan haji guna mempermudahnya untuk berangkat ke tanah suci Makkah, beliau mengatakan untuk berangkat ke rumah Allah kita harus benar-benar bersih dari hal yang membuat Allah tidak Ridha dengan amal kita.⁴⁸

Hasil Penelitian dengan warga Batunadua Jae yang juga menggunakan jasa Bank Syariah untuk menunaikan ibadah Haji yang diwajibkan atas kaum Muslim guna untuk penyempurna Rukun Islam yang terakhir yakni berangkat ke tanah suci bagi orang yang mampu, dalam arti mampu secara fisik dan materi, berhubung Allah memberikan izin dengan menitipkan rizki padanya, ia mendaftar untuk berangkat naik haji 2 tahun yang lalu. Alasannya menggunakan jasa Bank Syariah adalah karena kemudahan layanan jasa yang diberikan oleh Bank Syariah untuk Ummat Islam dalam menunaikan ibadah khususnya pada ibadah Haji.⁴⁹

Hasil Penelitian dengan salah satu Masyarakat Batunadua Jae yang memakai jasa Bank Syariah yakni tabungan haji saja, katanya dikarenakan kita adalah kita ummat Islam yang akan menunaikan Rukun Islam Yang Ke-5 berangkat ke tanah suci, maka kita diharuskan membersihkan jiwa dan raga terkhususnya dalam hal materi, sama juga dengan Salah satu warga Batunadua Jae, yang juga memakai jasa Bank Sumut Konvensional untuk

³Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid Siregar Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 20 Desember 2020 Pukul 15:00 WIB.

⁴Wawancara dengan Bapak Asrul Amri Harahap Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 20 Desember 2020 Pukul 14:20 WIB.

keperluan pencairan gaji PNS, beliau mengatakan dengan menggunakan Bank Konvensional dikarenakan arahan dari pimpinannya untuk memakai Bank Konvensional ujarnya saat saya wawancara, dengan adanya itu maka gaji bisa langsung cair.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menggunakan jasa Bank Syariah lebih condong kepada satu produk saja, yaitu yaitu tabungan Haji. Pengembangan dan penyaluran informasi yang kurang menjadi alasan yang membuat masyarakat lebih mengenal satu produk saja dan tidak mengetahui produk-produk lain yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

Kepala daerah/Kepala instansi pemerintah Batunadua Jae juga salah satu pendorong masyarakat lebih banyak menggunakan jasa Bank Konvensional. Hal ini disebabkan penyaluran gaji, BPJS, dan lain sebagainya menggunakan Bank Konvensional. Karena masyarakat telah menggunakan Bank Konvensional, penggunaan jasa Bank Syariah lebih kepada produk yang tidak dimiliki Bank Konvensional, seperti tabungan Haji.

b) Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bank Konvensional

Hasil penelitian dengan seorang Warga, selaku pengguna jasa Bank Konvensional, yang lebih memilih jasa Bank konvensional dikarenakan untuk

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Sarpina Dewi Harahap Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 12 Desember 2020 Pukul 10:51 WIB.

keperluan rekening pencairan guru PNS yang hanya dari Bank Sumut saja, selain itu Bank Bank Konvensional juga lebih mudah dalam melakukan transaksi, dan terutama dalam hal fasilitas pelayan yang diberikan oleh Bank Konvensional lebih komplit seperti contohnya *Mobile Banking* fiturnya lebih bagus dan lebih mempermudah dalam pembayaran.⁵¹

Hasil Penelitian dengan salah satu masyarakat Batunadua Jae, adalah salah satu pengguna jasa Bank Konvensional, alasannya tertarik ke Bank Konvensional daripada Bank Syariah adalah karena ia menganggap bahwa Bank Syariah tidak ada perbedaan dengan Bank Konvensional, beliau melanjutkan bank Konvensional itu lebih dari Bank Syariah dari sisi pelayanan yang mempermudah kita dalam menggunakan jasa Bank Konvensional tersebut.⁵²

Hasil Penelitian dengan seorang warga Batunadua Jae, yang menggunakan jasa Bank Konvensional, alasan beliau tertarik menggunakan Bank Konvensional daripada Bank Syariah, karena kemudahan layanan yang diberikan oleh Bank Konvensional dalam memenuhi segala keperluannya setiap saat.⁵³

Berdasarkan hasil Penelitian diatas, masyarakat yang menggunakan jasa Bank Konvensional dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional

⁶Waawancara dengan Ibu Irma Bintang Mellia Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 10 Desember 2020 Pukul 11.21 WIB.

⁷Wawancara dengan Saudari Indah Jualliani Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 10 Desember 2020 Pukul 08:21 WIB.

⁸Wawancara dengan Saudari Liska Rahmadani Hasibuan, tanggal 10 Desember 2020 Pukul 09:00 WIB.

sangat gencar dalam melakukan promosi sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang Bank Konvensional dari Bank Syariah, masyarakat lebih terbantu dengan adanya jasa Bank Konvensional sebab, sangat mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi. Mereka juga beranggapan bahwa antara bagi hasil dengan bunga tidak dapat perbedaan antara keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat mengetahui keberadaan Bank Syariah, namun pemahaman masyarakat yang ada di batunadua jae tentang Bank Syariah masih rendah. Kemudian kemudahan akses juga menjadi landasan yang membuat masyarakat lebih memilih Bank Konvensional, dimana Bank Konvensional lebih mudah ditemukan dibanding Bank Syariah. Pemikiran masyarakat yang mengatakan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja, menjadi penyebab utama masyarakat lebih memilih Bank Konvensional dibanding. Selain itu untung yang menggiurkan juga menjadi alasan bagi masyarakat lebih memilih Bank Konvensional.

Pengembangan informasi dan mempermudah akses menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan oleh Bank Syariah. Kekurangan informasi tentang Bank Syariah dapat ditutupi dengan lebih mengencarkan promosi dan periklanan. Agar masyarakat lebih mengetahui dan mengenal apa itu Bank Syariah. Pemenuhan kebutuhan bagi nasabah dan masyarakat juga harus ditingkatkan, seperti penyediaan akses yang lebih mudah bagi nasabah dan

masyarakat. Kepala daerah/Kepala instansi pemerintah Batunadua Jae juga dapat berperan dalam hal ini, seperti pencairan gaji, BPJS dan lainnya juga dapat dilakukan melalui Bank Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat di Kelurahan Batunadua Jae Kurang baik dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap Bank Syariah disebabkan kurang gencarnya promosi dan juga didorong oleh kebijakan Kepala daerah/Kepala instansi pemerintah Batunadua Jae kepada masyarakat yang membuat masyarakat lebih cenderung kepada Bank Konvensional. Peran Bank Konvensional lebih eksis menurut masyarakat di Kelurahan Batunadua Jae. Karena menurut dari persaksian mereka Bank Syariah juga tidak semuanya menggunakan prinsip Islam. Kurangnya promosi ini salah satu sebab Bank Konvensional lebih diminati banyak orang.

Sekarang, peran Bank Syariah di tengah masyarakat memang kurang berkesan, hal ini disebabkan juga karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank Syariah ataupun Bank Konvensional itu sama saja, sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan bahwa sistem bagi hasil dengan bunga itu sama, padahal sebenarnya Bank Syariah adalah menganut sistem bagi hasil bukan riba. Disamping itu perbedaan sudut pandang yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan menjadikan persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah itu berbeda-beda pula, dan lebih cenderung tidak mengetahui apa itu Bank Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai judul Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah, adapun saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat memiliki pengetahuan yang mendalam seputar Bank Syariah dan memiliki persepsi yang baik terhadap Bank Syariah sehingga masyarakat Kelurahan Batunadua Jae lebih cenderung menggunakan jasa Bank Syariah dibandingkan dengan jasa Bank Konvensional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan seputar pembahasan persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah. Peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap tentang persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

3. Bagi Institusi Perguruan tinggi

Dapat menjadikan skripsi ini sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan terhadap Bank Syariah. Menjadikan bahan referensi bagi peneliti yang mempunyai judul yang sama dengan hal penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah saeed. *Bank Islam Dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Adi Warman A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- . *Bank Islam Analsis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Al-Quran Al-Mu'minin ayat 12-14, Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2012.
- Al-Quran An-Nahl ayat 78, Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2012.
- Anita Rahmawaty. "Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang." *Jurnal Addin* Vol. VIII (2014): No. 1.
- Any Meilani. "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. II (2017): No. 2.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asna Sari. "Persepsi Masyarakat Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Terhadap Bank Syariah." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan*, 2018.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, diakses pada tanggal 10 April 2020 pukul 13:30 dari <https://padangsidempuanbatunadua.bps.go.id>, n.d.
- Bambang Hendrawan. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. I (2017): No. 2.
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003.

- . *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Eti Anila Rosa. “Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan*, 2015.
- Gito Sudarno. *Prilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- . *Prilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Hendi Suhendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Indra Tantra. “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar.” *Jurnal Equilibrium* Vol. III (2015): No. 1.
- Izmail Khoir. “Persepsi Masyarakat Manunggang Julu Terhadap Bank Syariah Di Padangsidempuan.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan*, 2015.
- Jalaluddin Rahmad. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Kridawati Sadhana. “Sosialisasi Dan Persepsi Bank Syariah.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol. XVI (2012): No. 3.
- Lena Tevi Ardianti. “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan*, 2020.
- Manahan P. Tampubolon. *Prilaku Keorganisasian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Mardai. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Mardalis. *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Meity Taqdir Qadratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhammad Natsir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Athalia Indonesia, 2000.

Nugroho J. Setiadi. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2010.

P.Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sarlito Wirawan Sarworo. *Psikologi Sosial Individu Dan Tori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Sobur Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustakia Setia, 2011.

Studi Pendahuluan tentang Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Observasi dan Wawancara dengan Vina Harahap dan Masyarakat sekitar, tanggal 08-12 Oktober 2020., n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offit, 1991.

Syukri Iska. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.

Wawancara dengan Ibu Irma Bintang Mellia Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 10 Desember 2020 Pukul 11.21 WIB, n.d.

Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid Siregar Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 20 Desember 2020 Pukul 15:00 WIB, n.d.

Wawancara dengan Bapak Asrul Amri Harahap Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 20 Desember 2020 Pukul 14:20 WIB, n.d.

Wawancara dengan Bapak Lurah Antony di Batunadua Jae, tanggal 17 Desember 2020 pada pukul 11.51. WIB, n.d.

Wawancara dengan Bapak Soleman Harahap (Tongku Namora Harahap) selaku Raja di Batunadua Jae, tanggal 18 Desember 2020 pada pukul 19.51 WIB, n.d.

Wawancara dengan Ibu Sarpina Dewi Harahap Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 12 Desember 2020 Pukul 10:51 WIB, n.d.

Wawancara dengan Saudari Indah Jualliani Masyarakat di Batunadua Jae, tanggal 10 Desember 2020 Pukul 08:21 WIB, n.d.

Wawancara dengan Saudari Liska Rahmadani Hasibuan, tanggal 10 Desember 2020 Pukul 09:00 WIB, n.d.

Yusuf Qaradhawi. *Fawaid Al-Bunuk Hiya Al-Riba Al-Haram*. Kairo: Dar Al-Shahwah, 2004.

Zulkifli Sunaryo. *Perbankan Syariah*. Jakarta Timur: Rajawali Pers, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : MUHAMMAD RONI RIZKI
2. Nama Panggilan : RONI
3. Tempat Tanggal Lahir: Sigalangan, 08 September 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak Ke : 5(Lima) dari 5(Lima) bersaudara
7. Alamat : Sigalangan, Batang Angkola, Tapanuli Selatan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No Hp/ Telepon : 0822-7695-8799

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100970 Sigalangan
2. SMP Negeri 1 Batang Angkola
3. SMK Negeri 1 Batang Angkola
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Djalaluddin Haharap
2. Pekerjaan : Karyawan (Pensiun)
3. Nama Ibu : Asnidah Batubara
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

D. MOTO HIDUP

“Siapa Yang Berjalan Dijalannya Maka Sampailah Dia”

DATA INFORMAN

PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN BATUNADUA JAE
PADA BANK SYARIAH

1. Nama :
2. T. Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Jenis kelamin :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pekerjaan :
8. Nasabah :

Batunadua Jae, 2021

.....

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Masyarakat Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

1. Apakah Saudara/i menjadi nasabah bank syariah?
2. Bagaimana persepsi saudara/i terhadap bank syariah?
3. Kenapa saudara/i tidak/memilih bank syariah?
4. Apa alasan saudara/i tidak/memilih bank Syariah?
5. Apa yang membuat saudara/i tidak/tertarik ke bank Syariah?
6. Apa saja pelayanan yang diberikan bank Syariah/konvensional kepada saudara/i?
7. Apa saja yang sudah saudara/i pahami tentang bank syariah?
8. Apakah saudara/i sudah mengetahui perbedaan antara bank syariah dan konvensional?
9. Apakah di tempat saudara/i belum/ada sosialisasi bank syariah?
10. Apakah saudara/i sudah dapat menentukan bank yang dipilih sesuai dengan ajaran Islam?

DOKUMENTASI











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1399 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : -

27 Juli 2020

Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu:
1. Kamaluddin
2. Aliman Syahuri Zein

: Pembimbing I
: Pembimbing II

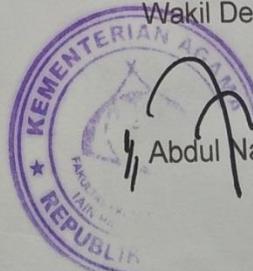
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Roni Rizki
NIM : 1640100200
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Pasar Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Terhadap Bank Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Hal

3181 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2020
: **Mohon Izin Riset**

23 Desember 2020

Yth. Lurah Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

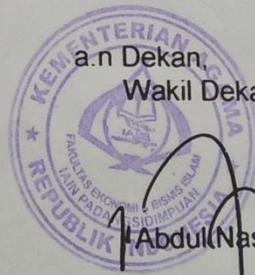
Nama : Muhammad Roni Rizki
NIM : 1640100200
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah".

Sehubungan dengan itu, bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN BATUNADUA JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Nomor : *hfo/0fs/ 2020*
Sipat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi**

Padangsidempuan, 29 Desember 2020
Kepada Yth :
Bapak / Ibu Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Menindak lanjuti surat Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Nomor : 3181/In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2020 Tanggal 23 Desember 2020 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi. kami dari pemerintah Kelurahan Batunadua Jae Memberikan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi dikelurahan Batunadua Jae Kepada :

Nama : MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM : 1640100200
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Alamat : Sigalangan
Judul : Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae Terhadap Bank Syariah

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 29 Desember 2020
KELURAHAN BATUNADUA JAE

ANTONY, SH

NIP : 19810519 200502 1 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN BATUNADUA JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Nomor : H/01/10/1/2021
Hal : Selesai Melaksanakan Riset

11 Januari 2021

Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Batunadua Jae
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, menerangkan
bahwa :

Nama : MUHAMMAD RONI RIZKI
NIM : 1640100200
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Alamat : Sigalangan
Judul : Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Jae
Terhadap Bank Syariah

Telah selesai melaksanakan riset diwilayah Kelurahan Batunadua
Jaekcamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, untuk
keperluan menyelesaikan Skripsi sesuai dengan Surat Kementerian Agama
Republik Indonesia, institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan
Nomor : 3181/In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2020 Tanggal 23 Desember 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Kepala Kelurahan Batunadua Jae

ANTONY, SH

NIP : 19810519 200502 1 001